

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian serta mengacu pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika Ekstremisme di tengah lingkungan beragama

Sikap ekstremisme yang ditunjukkan dalam film dapat peneliti temukan pada 2 data. Data pertama dan kedua adalah sikap Lordis Defam kepada Aisyah yang menunjukkan sikap ekstremisme berupa kekerasan verbal maupun nonverbal. Data pertama menunjukkan kekerasan verbal berupa gertakan dan bentakan Lordis Defam akan kebenciannya kepada Aisyah dan hasutannya kepada murid-murid satu kelas untuk meninggalkan Aisyah di dalam kelas. Pada data kedua menunjukkan sikap Lordis Defam yang berupa kekerasan nonverbal (fisik) yaitu dengan melemparkan batu yang diarahkan kepada Aisyah dan mengenai pintu kelas saat Aisyah akan masuk ke dalam kelas..

2. Implementasi dengan Prinsip Moderasi Beragama

Implementasi yang dibahas oleh peneliti ada tiga hal yaitu adil, seimbang dan toleransi. Adil yang ditunjukkan dalam film ada pada saat Aisyah tengah berbincang dengan muridnya tentang sikap yang ditunjukkan Aisyah mengapa tetap berperilaku baik kepada Lordis yang telah mencelakainya. Sikap Aisyah tetap adil memberikan

pengobatan kepada Lordis walaupun sikap Lordis sangat buruk kepada Aisyah. Beliau menerapkan sikap adil atau tidak berat sebelah dalam menyelesaikan masalah. Data kedua menunjukkan bahwa adil dalam membagi porsi makanan, dimana Aisyah tidak bisa memakan daging babi maka solusinya adalah memasak mie instan untuk Aisyah. Karena adil tidak selalu dalam porsi yang sama.

Pada implementasi kedua, prinsip moderasi beragama yaitu keseimbangan yang diteliti dalam film “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara”. Seimbang yang dimaksud disini adalah ketika Aisyah membantu murid dan masyarakat disana dalam merayakan Natal dengan membuat pohon Natal sederhana. Tetapi saat malam Misa Natal datang, Aisyah tidak mengikuti rangkaian acaranya dan tetap melakukan kewajibannya yaitu shalat. Data kedua menunjukkan bahwa Aisyah menyikapi pemikiran Lordis tentang tidak boleh berjabat tangan dengan gurunya karena Islam melarangnya. Aisyah memberikan pengertian dengan perlahan dan Lordis pun menerima dengan baik hingga mereka pun berbaikan dan berjabat tangan.

Implementasi ketiga adalah toleransi yang ditunjukkan dalam film ada pada saat Aisyah tengah berbincang dengan Kepala Dusun dan Pak Pedro mengenai permasalahan yang dihadapi Aisyah dan murid-muridnya. Sebagai Kepala Dusun yang pastinya berwenang dalam kedamaian dan kesejahteraan di lingkungan masyarakat. Data kedua menunjukkan Ibu Kepala Dusun dan Aisyah yang saling

tolong menolong dalam mengambil air bersih yang salah satunya untuk Aisyah berwudhu, kedua data ini telah menerapkan sikap toleransi yang menjadi *outcome* dari moderasi beragama.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti dapat menyarankan :

1. Bagi Lembaga.

Penelitian ini diharapkan lebih dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi menghadapi berbagai tantangan di era global, perlu memperbarui kembali sistem pendidikan yang sudah ada.

2. Bagi Pendidik.

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan dijadikan bahan dan informasi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

3. Bagi Pembaca atau penikmat film

Penelitian ini diharapkan agar konsumen dapat mengambil makna sisi positif sehingga mampu membantu membawa perubahan dan *mindset* serta menjadikan lingkungan sekitar lebih baik lagi. Dengan adanya film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dapat menjadikan contoh bagaimana hidup bermasyarakat dan beragama dapat berdampingan dengan baik.